



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

Fijannatin Kusuma Putri

1702015077

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

Fijannatin Kusuma Putri

1702015077

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul “**PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**” merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 04 Agustus 2021

Peneliti,



(Fijannatin Kusuma Putri)

NIM. 1702015077

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

NAMA : **FIJANNATIN KUSUMA PUTRI**

NIM : **1702015077**

PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**

TAHUN AKADEMIK : **2021**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi :

Pembimbing I	Sumardi, SE., M.Si.	
Pembimbing II	Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul :

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Yang disusun oleh :
Fijannatin Kusuma Putri
1702015077

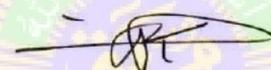
Telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjanaan strata satu (S1)
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Pada tanggal : 14 Agustus 2021

Tim penguji :

Ketua, Merangkap anggota :


(Mulyaning Wulan, S.E., M.Ak.)

Sekretaris, Merangkap anggota :

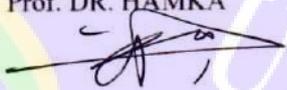

(Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.)

Anggota :

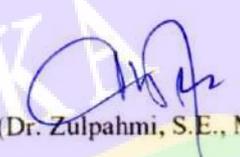

(Ir. Tukirin, M.M.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA


(Meita Larasati, S.Pd., M.Sc)

Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA


(Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fijannatin Kusuma Putri
NIM : 1702015077
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu dan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non Exclusive Royalti Free-rightb*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN.”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal:
Yang menyatakan,



(Fijannatin Kusuma Putri)
NIM. 1702015030

ABSTRAKSI

Fijannatin Kusuma Putri (1702015077)

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Skripsi. *Program Sarjana Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2021. Jakarta.*

Kata Kunci : *Fraud Diamond, Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Director Change, Kecurangan Laporan Keuangan.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur yang ada dalam fraud diamond yaitu *financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, director change* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder yang diuji dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) v22*.

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* memiliki nilai signifikansi $0.201 > 0.05$, berarti *financial target* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, *external pressure* memiliki nilai signifikansi $0.765 > 0.05$, berarti *external pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, *nature of industry* memiliki nilai signifikansi $0.026 < 0.05$, berarti *nature of industry* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *ineffective monitoring*

memiliki nilai signifikansi $0.043 < 0.05$, berarti *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *change in auditor* memiliki nilai signifikansi $0.583 > 0.05$ berarti *change in auditor* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, *director change* memiliki nilai signifikansi $0.611 > 0.05$, berarti *director change* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Secara simultan H_7 dalam penelitian ini diterima yang artinya *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *director change* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sebesar 13,6% *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *director change* dapat menjelaskan kecurangan laporan keuangan sedangkan sisanya sebesar 86.4% dijelaskan dengan variabel lain.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya, menambah dan menggunakan tahun penelitian terbaru, dan menggunakan sample perusahaan yang berbeda.

ABSTRACT

Fijannatin Kusuma Putri (1702015077)

THE EFFECT OF FRAUD DIAMOND IN DETECTING FRAUD FINANCIAL STATEMENTS

Thesis. Bachelor Degree Program of Accounting Study. Faculty of Economic and Business University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2021. Jakarta.

Keyword : Fraud Diamond, Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Director Change, financial statement fraud

The purpose of this study was to determine the effect of the elements in the fraud diamond, namely financial targets, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditors, director changes on fraudulent financial statements in non-bank financial sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2019 period. The sampling technique used is purposive sampling. The data processing technique used in this research is quantitative method with descriptive analysis technique by collecting secondary data which is tested by multiple linear regression analysis with the help of the IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) v22 program.

Partially, the results of this study indicate that the financial target has a significance value of $0.201 > 0.05$, meaning that the financial target partially has no effect on financial statement fraud, external pressure has a significance value of $0.765 > 0.05$, meaning that external pressure partially has no effect on financial statement fraud, nature of industry has a significance value of $0.026 < 0.05$, meaning that the nature of industry partially has a positive effect on financial statement fraud, ineffective monitoring has a significance value of $0.043 < 0.05$, meaning that ineffective monitoring partially has a positive effect on financial statement fraud, change in auditors has a significance value of $0.583 > 0.05$ means that change in auditor partially has no effect on financial statement fraud, director

change has a significance value of $0.611 > 0.05$, meaning director change partially has no effect on financial statement fraud bro.

Simultaneously H7 in this study was accepted, which means financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, director change to financial statement fraud with a significance value of $0.000 < 0.05$. 13.6% financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, director change can explain financial statement fraud, while the remaining 86.4% is explained by other variables.

Therefore, further research is expected to be able to use other independent variables, add and use the latest research year, and use a different sample of companies.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah *SubahanahuWa Ta'ala* karena berkat Rahmat dan limpahan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. Tidak lupa *shalawat* serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallahu'alaih wa salam* yang telah membawa kita keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang akan ilmu pengetahuan seperti ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan dan kendala, namun dengan adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa-doa baik dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro. M.Hum. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Bapak Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Bapak Sumardi, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, serta nasihat-nasihat yang membangun kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak M. Nurasyidin, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Bapak Edi Setiawan SE., M.M., selaku Wakil Dekan III dan IV Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Ibu Meita Larasati, S.Pd.,M.Sc selaku Ketua Bidang Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan

dukungan, bimbingan, serta nasihat-nasihat yang membangun kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada keluarga ayahanda Suyato, Ibunda Sri Paryatmi, dan kakanda Muhammad Panji Kusuma yang selalu mendokan, memotivasi, memberikan semangat dan memberi perhatian.
9. Sahabat-sahabat yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu Ghufrani Fatiha, Aryn Sasikirana, Siti Qottrunnada, Weni Eka Putri, Novia Eka Nurputri, Muhammad Dika Pratama, dan Arneta.
10. Sahabat yang selalu memotivasi, memberi dukungan, dan menghibur yaitu Fira Melyana, Vannesa Ratu Kyambang, Gisna Maftuhah, dan Nurafifah Zahra.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan maupun kekeliruan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki kekurangan serta kekeliruan yang ada. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi dan sarana untuk menambah pengetahuan bagi pembaca maupun pihak yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 04 Agustus 2021

Peneliti,



(Fijannatin Kusuma Putri)

NIM. 1702015077

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	10
1.2.1. <i>Identifikasi Masalah</i>	10
1.2.2. <i>Pembatasan Masalah</i>	11
1.2.3. <i>Perumusan Masalah</i>	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Gambaran Penelitian Terdahulu.....	14
2.2. Telaah Pustaka	47
2.2.1 <i>Teori Keagenan (Agency Teory)</i>	47
2.2.2 <i>Laporan Keuangan</i>	48
2.2.3 <i>Tujuan Laporan Keuangan</i>	48

2.2.4	<i>Karakteristik Laporan Keuangan</i>	49
2.2.5	<i>Komponen Laporan Keuangan</i>	50
2.2.6	<i>Fraud (Kecurangan)</i>	52
2.2.7	<i>Jenis-jenis Fraud</i>	53
2.2.8	<i>Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)</i>	54
2.2.9	<i>Jenis-jenis Kecurangan Laporan Keuangan</i>	55
2.2.10	<i>Sejarah Fraud Diamond Theory</i>	56
2.2.11	<i>Pressure (Tekanan)</i>	58
2.2.12	<i>Indikator Pressure (Peluang)</i>	59
2.2.13	<i>Opportunity (Kesempatan)</i>	62
2.2.14	<i>Indikator Opportunity (Kesempatan)</i>	63
2.2.15	<i>Rationalization (Rasionalisasi)</i>	65
2.2.16	<i>Indikator Rationalization (Rasionalisasi)</i>	66
2.2.17	<i>Capability (Kemampuan)</i>	68
2.2.18	<i>Indikator Capability (Kemampuan)</i>	69
2.2.19	<i>Beneish M-Score Model</i>	69
2.3	<i>Kerangka Pemikiran Teoritis</i>	70
2.3.1	<i>Hubungan Antara Financial Target terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan</i>	71
2.3.2	<i>Hubungan Antara External Pressure terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan</i>	72
2.3.3	<i>Hubungan Antara Nature of Industry terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan</i>	72
2.3.4	<i>Hubungan Antara Ineffective Moitoring terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan</i>	73

2.3.5	<i>Hubungan Antara Change in Auditor terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....</i>	74
2.3.6	<i>Hubungan Antara Director Change terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....</i>	75
2.4	Rumusan Hipotesis	77
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		78
3.1	Metode Penelitian	78
3.2	Operasional Variabel.....	78
3.3	Populasi Dan Sample	87
3.3.1.	<i>Populasi.....</i>	87
3.3.2.	<i>Sample</i>	88
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	90
3.4.1	<i>Tempat dan Waktu Penelitian</i>	90
3.4.2	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	90
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	91
3.5.1.	<i>Analisis Akuntansi</i>	91
3.5.2.	<i>Statistik Deskriptif.....</i>	91
3.5.3.	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	93
3.5.3.1.	<i>Uji Normalitas</i>	93
3.5.3.2.	<i>Uji Multikolinieritas</i>	94
3.5.3.3.	<i>Uji Heteroskedastisitas</i>	95
3.5.3.4.	<i>Uji Autokorelasi.....</i>	96
3.5.4.	<i>Uji Hipotesis.....</i>	96
3.5.3.1.	<i>Uji Koefisien Determinasi (R²).....</i>	99
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		100
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	100
4.1.1	<i>Lokasi Penelitian.....</i>	101
4.1.2	<i>Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI).....</i>	101

4.1.3	<i>Profil Singkat Perusahaan</i>	102
4.2	Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan	107
4.2.1.	<i>Financial Target (X₁)</i>	107
4.2.2.	<i>External Pressure (X₂)</i>	111
4.2.3.	<i>Nature of Industry (X₃)</i>	115
4.2.4.	<i>Ineffective Monitoring (X₄)</i>	123
4.2.5.	<i>Change in Auditor (X₅)</i>	128
4.2.6.	<i>Director Change (X₆)</i>	132
4.2.7.	<i>Kecurangan Laporan Keuangan (M-score)</i>	139
4.3	Analisis Akuntansi	146
4.4	Analisis Statistik	146
4.4.1	<i>Analisis Statistik Deskriptif</i>	146
4.4.2	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	148
4.4.3	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	151
4.4.4	<i>Uji Hipotesis</i>	157
4.4.5	<i>Uji Koefisien Determinasi</i>	161
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian	162
	BAB V_PENUTUP	170
5.1	Kesimpulan	170
5.2	Saran-saran.....	173
	DAFTAR PUSTAKA	175
	LAMPIRAN	183

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	<i>Fraud Diamond</i>	57
2	Kerangka Pemikiran	76
3	Grafik Normalitas <i>P-Plot</i>	152
4	Grafik <i>Scatterplot</i>	154

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
2	Rasio Keuangan dalam mengukur <i>Beneish M-Score</i>	79
3	Operasional Variabel Kecurangan Laporan Keuangan, <i>Financial Target</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Change in Auditor</i> , dan <i>Director Change</i>	84
4	Proses Pemilihan Sampel.....	89
5	Sample Perusahaan Sektor Keuangan Non-bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	90
6	<i>Financial Target</i>	108
7	<i>External Pressure</i>	112
8	<i>Nature of Industry</i>	117
9	<i>Ineffective Monitoring</i>	124
10	<i>Change in Auditor</i>	129
11	<i>Director Change</i>	133
12	Kecurangan Laporan Keuangan.....	141
13	Statistik Deskripsi	147
14	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	149
15	Hasil Uji Normalitas Data.....	151
16	Hasil Uji Multikolinearitas.....	153
17	Hasil Uji Gletser	155
18	Hasil Uji Autokorelasi	156
19	Hasil Uji Statistik t.....	158
20	Hasil Uji Statistik F.....	160
21	Hasil Uji Koefisien Determinasi	161
22	Interpretasi Hasil pengujian Hipotesis	162

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Lampiran 1 Daftar Sample Perusahaan Property Tahun 2015-2019	1/58
2	Lampiran 2 Daftar Sample Perusahaan Property Tahun 2015-2019	2/58
3	Lampiran 3 Daftar Sample Perusahaan Property Tahun 2015-2019	3/58
4	Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) tahun 2018-2019	4/58
5	Lampiran 5 Laporan Arus Kas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) tahun 2018-2019	5/58
6	Lampiran 6 Informasi Umum Susunan Direksi dan Dewan Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) tahun 2018-2019	6/58
7	Lampiran 7 Ikhtisar Keuangan PT Pacific Strategic Financial Tbk. (PNLF) tahun 2018-2019	7/58
8	Lampiran 8 Laporan Auditor Independent PT Pacific Strategic Financial Tbk. (PNLF) tahun 2018-2019	8/58
9	Lampiran 9 Informasi Umum Susunan Direksi dan Dewan Komisaris PT Pacific Strategic Financial Tbk. (PNLF) tahun 2018-2019	9/58
10	Lampiran 10 Laporan Auditor Independent PT Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) tahun 2018-2019	10/58
11	Lampiran 11 Laporan Posisi Keuangan PT Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) tahun 2018-2019	11/58
12	Lampiran 12 Laporan Posisi Keuangan PT Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) tahun 2018-2019	12/58
13	Lampiran 13 Laporan Laba Rugi PT Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) tahun 2018-2019	13/58
14	Lampiran 14 Laporan Arus Kas PT Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) tahun 2018-2019	14/58

15	Lampiran 15 Informasi Umum Susunan Dewan Direksi dan Susunan Dewan Komisaris PT Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) tahun 2018-2019.....	15/58
16	Lampiran 16 Laporan Auditor Independen BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN) tahun 2018-2019.....	16/58
17	Lampiran 17 Laporan Posisi Keuangan BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN) tahun 2018-2019	17/58
18	Lampiran 18 Laporan Laba Rugi BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN) tahun 2018-2019	18/58
19	Lampiran 19 Laporan Arus Kas BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN) tahun 2018-2019.....	19/58
20	Lampiran 20 Laporan Auditor Independen PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. (BPII) tahun 2018-2019.....	20/58
21	Lampiran 21 Laporan Posisi Keuangan PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. (BPII) tahun 2018-2019.....	21/58
22	Lampiran 22 Laporan Posisi Keuangan PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. (BPII) tahun 2018-2019.....	22/58
23	Lampiran 23 Laporan Laba Rugi PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. (BPII) tahun 2018-2019.....	23/58
24	Lampiran 24 Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. (BPII) tahun 2018-2019.....	24/58
25	Lampiran 25 Laporan Auditor Independen PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) tahun 2018-2019.....	25/58
26	Lampiran 26 Laporan Posisi Keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) tahun 2018-2019.....	26/58
27	Lampiran 27 Laporan Posisi Keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) tahun 2018-2019.....	27/58
28	Lampiran 28 Laporan Laba Rugi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) tahun 2018-2019.....	28/58
29	Lampiran 29 Laporan Arus Kas PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) tahun 2018-2019	29/58

30	Lampiran 30 Susunan Dewan Komisarin dan Dwan Direksi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) tahun 2018-2019	30/58
31	Lampiran 31 Laporan Auditor Independen PT Panin Financial Tbk. (DNET) tahun 2018-2019	31/58
32	Lampiran 32 Laporan Posisi Keuangan PT Panin Financial Tbk. (DNET) tahun 2018-2019	32/58
33	Lampiran 33 Laporan Posisi Keuangan PT Panin Financial Tbk. (DNET) tahun 2018-2019	33/58
34	Lampiran 34 Laporan Laba Rugi PT Panin Financial Tbk. (DNET) tahun 2018-2019.	34/58
35	Lampiran 35 Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris PT Panin Financial Tbk. (DNET) tahun 2018-2019.....	35/58
36	Lampiran 36 Laporan Auditor Independen PT Trust Finance Indonesia Tbk. (TRUS) tahun 2018-2019	36/58
37	Lampiran 37 Laporan Posisi Keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk. (TRUS) tahun 2018-2019.	37/58
38	Lampiran 38 Laporan Posisi Keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk. (TRUS) tahun 2018-2019.	38/58
39	Lampiran 39 Laporan Laba Rugi PT Trust Finance Indonesia Tbk. (TRUS) tahun 2018-2019.	39/58
40	Lampiran 40 Susunan Dewan Komisarin dan Dewan Direksi PT Trust Finance Indonesia Tbk. (TRUS) tahun 2018-2019.....	40/58
41	Lampiran 41 Laporan Auditor Independen PT Victoria Investma Tbk. (VICO) tahun 2018-2019.....	41/58
42	Lampiran 42 Laporan Posisi Keuangan PT Victoria Investma Tbk. (VICO) tahun 2018-2019.	42/58
43	Lampiran 43 Laporan Posisi Keuangan PT Victoria Investma Tbk. (VICO) tahun 2018-2019.	43/58
44	Lampiran 44 Laporan Laba Rugi PT Victoria Investma Tbk. (VICO) tahun 2018-2019.	44/58

45	Lampiran 45 Susunan Dewan Komisarin dan Dewan Direksi PT Victoria Investma Tbk. (VICO) tahun 2018-2019.....	45/58
46	Lampiran 46 Tabel Uji t.....	46/58
47	Lampiran 47 Tabel Uji F.....	48/58
48	Lampiran 48 Statistik Deskripsi.....	49/58
49	Lampiran 49 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	49/58
50	Lampiran 50 Hasil Uji Normalitas Data	50/58
51	Lampiran 51 Gambar Grafik Normalitas P-Plot.....	50/58
52	Lampiran 52 Hasil Uji Multikolinearitas	51/58
53	Lampiran 53 Gambar Grafik Scatterplot	51/58
54	Lampiran 54 Hasil Uji Gletser	52/58
55	Lampiran 55 Hasil Uji Autokorelasi.....	52/58
56	Lampiran 56 Hasil Uji Statistik t	53/58
57	Lampiran 57 Hasil Uji Statistik F	53/58
58	Lampiran 58 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53/58
59	Lampiran 59 Surat Tugas Dosen Pembimbing Skripsi.....	54/58
60	Lampiran 60 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I.....	55/58
61	Lampiran 61 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II	56/58
62	Lampiran 62 Hasil Turnitin Skripsi	57/58
63	Lampiran 63 Riwayat Hidup.....	58/58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi seperti saat ini, persaingan di dalam dunia bisnis berkembang dengan sangat cepat. Setiap perusahaan saling berlomba-lomba agar terlihat baik, terutama di depan pihak eksternal yaitu investor. Bagi perusahaan investor merupakan pemberi modal, sehingga manajemen perusahaan merasa bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat kepada pihak eksternal agar memudahkan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur dari efisien dan efektifitas kinerja suatu perusahaan. Unsur utama dalam menilai suatu kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dapat dilihat dari informasi laba yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi dan informasi penjelas lainnya. Dengan adanya informasi laba tersebut para investor dapat melihat kualitas dari kinerja manajemen perusahaan dan dapat menentukan keputusan atas dana yang akan diinvestasikan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor.

Laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik seperti *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability*. Menurut (Aulia, 2018) penyajian laporan keuangan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, pada kenyataannya masih banyak pihak manajemen perusahaan yang

menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena adanya tindak kecurangan atau *fraud* yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan kecurangan atau *fraud* terhadap laporan keuangan perlu diperhatikan lebih dalam, agar tindakan kecurangan tersebut dapat diminimalisir sedini mungkin dan semaksimal mungkin.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) merupakan organisasi yang melakukan berbagai kegiatan sistem pengendalian *fraud* dibidang seperti edukasi, penelitian, dan pengembangan anti *fraud*. Menurut (AFCE, 2016) terdapat tiga skema tindakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen di dalam perusahaan yaitu “*fraud tree*” atau “pohon kecurangan” yang memiliki tiga cabang yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan skema tindakan *fraud tree* yang telah disebutkan, kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang paling merugikan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan pelaku tindak kecurangan laporan keuangan kebanyakan dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan tingkat tinggi atau orang yang memiliki wewenang lebih dalam pada saat penyusunan laporan keuangan sehingga mereka mudah dalam melakukan manipulasi kecurangan terhadap laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan ini biasa disebut dengan “*white collar-crime*” (Prasmaulida, 2016).

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh manajemen dalam praktik manajemen laba yaitu, *taking a bath* yaitu praktik yang melaporkan kerugian dalam jumlah besar agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Income minimization dilakukan ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi agar perusahaan tidak mendapat perhatian yang lebih dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan (aspek *political-cost*). *Income Maximization* memiliki tujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi demi mendapatkan bonus yang lebih besar. *Income Smoothing* dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi fluktuasi yang tinggi, karena investor menyukai laba yang relatif stabil.

Menurut data *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesian chapter* pada tahun 2019 terdapat 239 kasus *fraud* di Indonesia yang terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset, dan 22 kasus *fraud* laporan keuangan dengan total kerugian Rp 873.430.000.000,- dan rata-rata total kerugian per kasus lebih dari 1 miliar. Dari total kerugian *fraud* yang ada di Indonesia, Rp 242.260.000.000 disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan. Dan menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesian chapter* tahun 2019 *fraud* laporan keuangan termasuk kedalam tiga jenis *fraud* terbanyak di Indonesia. (www.acfe-indonesia.or.id)

Pada tahun 2019 terungkap kasus kecurangan laporan keuangan tahun buku 2018 milik maskapai PT Garuda Indonesia Tbk. Berawal dari kedua komisarisnya, yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang tidak mau menandatangani laporan keuangan tahun 2018 karena menganggap bahwa laporan keuangan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Dalam pembukuan tahun 2018 PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih senilai US\$ 809 ribu atau sekitar Rp 11 miliar pada tahun 2018 yang berbanding

terbalik dengan kerugian yang telah diderita pada tahun 2017 yaitu senilai US\$216,58 juta. Hal tersebut terjadi dikarenakan PT Garuda Indonesia mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) yang terkait pemasangan wifi sebagai pendapatan perusahaan.

Menanggapi kasus tersebut, Bursa Efek Indonesia memanggil jajaran direksi Garuda Indonesia bersamaan dengan ketua Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan untuk diminta keterangan. Pada bulan Mei PT Garuda Indonesia kembali dipanggil oleh Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan Direktur Utama Garuda Indonesia yaitu I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra menjelaskan bahwa pengakuan piutang sebagai pendapatan karena dari USD 239,94 juta, USD 28 juta diantaranya adalah bagi hasil yang seharusnya dibayarkan oleh PT Mahata Aero Teknologi.

Sanksi yang diberikan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk jajaran direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yaitu membayar denda Rp 100 juta secara patungan dan membayar Rp 100 juta untuk masing-masing direksi. Sanksi yang diberika BEI salah satunya yaitu sanksi 250 juta kepada maskapai PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (CNN Indonesia, diakses pada Desember 2020).

Secara umum, kecurangan laporan keuangan akan selalu terjadi jika tidak ada pendeteksian ataupun pencegahan sebelumnya. Menurut (Hamdani dan Albar, 2016) terjadinya *fraud* dapat diidentifikasi dengan lemahnya pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Cressey tahun 1953 terdapat tiga kondisi yang terjadi dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang

disebut *fraud triangel*. Namun pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson memperkenalkan kembali teori lanjutan dari *fraud triangel* yaitu dengan menambahkan *capability* (kemampuan) untuk mendeteksi kondisi yang terjadi dalam tindakan kecurangan sehingga terbentuklah *fraud diamond*.

Unsur-unsur dalam mendeteksi kecurangan dengan menggunakan *fraud diamond* memerlukan proksi variabel. Proksi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *pressure* (tekanan) diproksikan dengan *financial target*, dan *external pressure; opportunity* diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring; rationalization* (rasionalisasi) diproksi dengan *change in auditor; capability* (kemampuan) diproksikan dengan *director change* (Selly, 2020). Penelitian mengenai faktor-faktor *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan, dan saat ini semakin berkembang.

Financial Target yang ditetapkan direksi akan membuat manajemen akan meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin. Namun, dalam meningkatkan kinerjanya dengan menargetkan ROA lebih tinggi memungkinkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan berupa manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, dan Triatmoko, 2017), (Putriasih, 2016), (Rengganis, 2019), (Antawirya, 2019), (Amin, 2018), (Dalnial, dan Kamaluddin, 2014), (Handoko, dan Hendra, 2014), (Akbar, 2017), (Hidayah, dan Saptarini, 2019), (Susanti, dan Yasa, 2015), (Rachmania, 2017) dan (Vivianita, dan Indudewi, 2019) yang menyatakan bahwa *financial target* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Nurbaiti, dan Hanafi, 2017), (Yesiariani, dan Rahayu, 2017), (Indriani, 2017), (Puspitha, dan Yasa, 2018), (Selly, 2020), (Zaki, 2017), (Manurung dan Hardika, 2015), (Yendrawati, 2019), (Indarto, dan Ghozali, 2016), (Puspitadewi, dan Sormin, 2018), (Rahmawati, dan Nazar, 2017), dan (Tiffani, Marfuah, 2015) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

External Pressure merupakan tekanan berlebih yang diberikan pihak ketiga kepada manajemen perusahaan dengan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dana, dapat menimbulkan kecurangan laporan keuangan karena adanya perpindahan resiko dari pemilik modal dan manajer kepada pemberi modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani, dan Rahayu, 2017), (Putriasih, 2016), (Puspitha, dan Yasa, 2018), (Zaki, 2017), (Dalnial, dan Kamaluddin, 2014), (Indarto, dan Ghozali, 2016), (Akbar, 2017), (Tiffani, Marfuah, 2015), (Septriani, 2018) dan (Rachmania, 2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan menurut (Annisya dan Asmaranti, 2016), (Nugraheni, dan Triatmoko, 2017), (Indriani, 2017), (Rengganis, 2019), (Pardosi, 2015), (Selly, 2020), (Manurung dan Hardika, 2015), (Yendrawati, 2019), (Amin, 2018), (Nurbaiti, dan Hanafi, 2017), (Susianti, dan Yasa, 2015), (Vivianita, dan Indudewi, 2019), (Rahmawati, dan Nazar, 2017), (Ijudien, 2018) dan (Mardianto, 2019) *external pressure* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan keuangan.

Menurut (Putriasih, 2016), (Indriani, 2017), (Pardosi, 2015), (Selly, 2020), (Yendrawati, 2019), dan (Dalnial, dan Kamaluddin, 2014) *nature of Industri* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putriasih, 2016) yang menyatakan bahwa *Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu industri dan bentuk dari *nature of indutry* salah satunya adalah piutang usaha. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan.

Sedangkan menurut (Annisya dan Asmaranti, 2016), (Yesiariani, dan Rahayu 2017), (Nugraheni, dan Triatmoko, 2017), (Puspitha, dan Yasa, 2018), (Zaki, 2017), (Manurung, dan Hardika, 2015), (Akbar, 2017), (Hidayah, dan Saptarini, 2019), (Nurbaiti, dan Hanafi, 2017), (Susanti, dan Yasa, 2015), (Rahmawati, 2017), (Tiffani, 2015), (Septriani, 2018), dan (Ijudien, 2018) *nature of industry* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh (Nurbaiti, dan Hanafi, 2017) bahwa peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun ke tahun tidak dapat mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik.

Menurut (Putriasi, 2016), (Puspitha, dan Yasa, 2018), (Dalnial, dan Kamaluddin, 2014), (Septriani, dan Handayani, 2018) dan (Aprilia, 2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, karena tindakan kecurangan dapat di minimalisir dengan mekanisme pengawasan yang baik dengan adanya komisaris independen.

Berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani, dan Rahayu 2017), (Nugraheni, dan Triatmoko, 2017), (Indriani, 2017), (Prasastie, 2015), (Rengganis, 2019), (Pardosi, 2015), (Zaki, 2017), (Manurung, dan Hardika, 2015), (Yendrawati, 2019), (Amin, 2018), (Indarto, 2018), (Nurbaiti, dan Hanafi, 2017), (Puspitadewi, 2018), (Susianti, 2018), (Vivianita, dan Indudewi, 2019), (Rahmawati, 2017), (Rachmania, 2017), (Mardianto, 2019), dan (Widarti, 2015) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Menurut (Widarti, 2015) hal ini dikarenakan penempatan anggota dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi syarat dari BEI sehingga kinerja komisaris tidak efektif.

Change in Auditor yang terlalu sering dilakukan akan membuat suatu perusahaan melakukan manipulasi laba, sehingga dengan dilakukannya *change in auditor* tindakan kecurangan akan sulit diketahui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardianto, 2019), (Putriasih, 2016), (Puspitha, dan Yasa, 2018), (Pardosi, 2015), dan (Rachmania, 2017) yang menyatakan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani, dan Rahayu 2017), (Prasastie, 2015), (Antawirya, 2019), (Selly, 2020), (Manurung, dan Mahardika, 2015), (Yendrawati, 2019), (Amin, 2018), (Indarto, dan Ghozali, 2016), (Akbar, 2017), (Hidayah, dan Saptarini 2019), (Susianti, dan Yasa, 2015), (Vivianita, 2019), (Rahmawati, 2017), (Tiffani, 2015), (Septriani, dan Handayani, 2018), (Aprilia, 2017), (Afiah, 2020), (Jamil, 2019), (Wahyuni, 2017), dan

(Warsidi, dan Pramuka , 2018) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Director Change dapat menimbulkan *stress period* yang dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal sehingga semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisya, dan Asmaranti, 2016), (Putriasih, 2016), (Puspitha, dan Yasa, 2018), (Pardosi, 2015), (Zaki, 2017), (Manurung, dan Hardika, 2015), (Amin, 2018), (Indarto, dan Ghozali, 2016), (Hidayah, dan Saptarini, 2019), dan (Faradiza, 2017), yang menyatakan bahwa *director change* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani, dan Rahayu, 2017), (Nugraheni, dan Triatmoko, 2017), (Prasastie, 2015), (Rengganis, 2019), (Selly, 2020), (Yendrawati, 2019), (Akbar, 2017), (Nurbaiti, dan Hanafi, 2017), (Puspitadewi, 2018), (Vivianita, 2019), (Aprilia, 2017), (Wahyuni, 2017), (Warsidi, 2018), (Yulistyawati, 2019), dan (Prayoga, 2019) menyatakan bahwa *director change* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena sistem pengawasan dalam perusahaan sudah berjalan efektif sehingga direksi yang akan digantikan maupun yang menggantikan tidak akan mengubah kebijakan yang sudah ada.

Setelah berbagai permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada**

Perusahaan Sektor Keuangan *Non-Bank* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *director change* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah secara simultan *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *director change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.2.2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas sehingga penelitian yang dilakukan menyimpang dan tidak fokus pada pembahasan penelitian yang ditentukan, maka penulis menetapkan pembatasan pada penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan *non-bank* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan *non-bank* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019."

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *financial target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *external pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *change in auditor* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *director change* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan *financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, dan director change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Akademisi

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai *fraud*, terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dimasa mendatang.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan pedoman serta dapat menambah sumber penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktisi

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen agar dapat bekerja dengan tanggung jawab untuk melindungi principal dan lebih objektif dalam menyusun laporan keuangan agar tidak terjadinya kasus *fraud* di perusahaan tersebut sehingga dapat menjaga nama baik perusahaan.

2) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dengan bukti empiris yang dapat digunakan untuk menambah informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Salah satunya dengan mengambil faktor-faktor untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

3) Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai informasi tentang eksistensi dari *fraud examiner* untuk memperkecil rung lingkup terjadinya *fraud*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang telah ditentukan yaitu Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, tentu saja sebelumnya sudah pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan judul tersebut. Hasil dari penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan kajian bagi penulis dalam melakukan penelitiannya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yaitu, sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisya, dan Asmaranti, 2016) mengenai Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. Penelitian ini menghasilkan sample sebanyak 27 perusahaan *real estate* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *financial stability* menunjukkan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure* dan *financial target* tidak berpengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. *Nature of industry*, *opini audit* dan *capability* memiliki pengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Merissa Yesiariani, dan Isti Rahayu, 2017) mengenai Deteksi *Financial Statement Fraud*: Pengujian dengan *Fraud Diamond* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ-45

periode 2010-2014. Sample yang digunakan sebanyak 22 data dengan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini dipublikasikan di Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia tahun 2017.

Hasil dari penelitian ini meyakini bahwa variabel *external pressure* dan *rationalization* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *financial stability*, *financial targets*, *change of auditor*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nella Kartika Nugraheni, dan Hanung Triatmoko, 2017) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud: perspektif diamond fraud theory* studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive smpling* yaitu pengambilan sample berdasarkan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial targets*, dan *financial personal need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, opini audit dengan bahasa penjas, dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni, 2016) dengan judul Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* : studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Populasi

dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan dan didapatkan sample sebanyak 12 perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan diuji dengan pengujian asumsi klasik.

Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial menunjukkan nilai *financial target* (uji t $0,007 < \alpha$ (0,05)), *financial stability* (uji t $0,004 < \alpha$ (0,05)) *external pressure* (uji t $0,006 < \alpha$ (0,05)), *nature of industry* (uji t $0,019 < \alpha$ (0,05)), *ineffectif monitoring* (uji t $0,011 < \alpha$ (0,05)), *change in auditor* (uji t $0,010 < \alpha$ (0,05)), *rationalization* (uji t $0,000 < \alpha$ (0,05)), dan *capability* (uji t $0,005 < \alpha$ (0,05)) yang berarti dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi, 2017) yang berjudul *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *fraud score model* dengan menjumlahkan *accrual quality* dan *financial performance* untuk mengukur tingkat resiko kecurangan dalam laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 dan teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah *financial stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE*, dan *nature of industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *external pressure* yang diproksikan dengan *rasio leverage*, *financial target* yang diproksikan dengan ROA, *ineffective monitoring* diukur dengan rasio jumlah dewan komisaris independen, dan opini audit yang diukur dengan melihat

ada atau tidaknya pergantian direksi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agung Prasastie, 2015) mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif *fraud diamond* (studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013) menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari www.idx.com.

Hasil dari penelitian ini adalah *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,008 terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,002 terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *change in auditor* dan *capability* dengan nilai signifikan melebihi 0,05 menghasilkan pengaruh yang tidak positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrice Ratna Sari, IGAN Budiasih, I Gede Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto, 2019) mengenai *The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud* memiliki populasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sample sebanyak 46 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *external pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial target* yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan jumlah komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel opini audit menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *director changes* memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Made Yessi Puspitha, dan Gerianta Wirawan Yasa, 2018) yang berjudul *Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting Study on Indonesian Capital Market* dipublikasikan di *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terkena sanksi karena melanggar ketentuan VII.G.7 dan IX.E.2 selama 2012-2016 dan pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *external pressure*, *ineffective monitoring*, *auditor changes*, dan *director changes* dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry* dan *organizational structures* tidak dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (R. Daniel Eka Prasetya Antawirya, I Gusti Ayu Made Dwija Putri, I Gede Ary Wirajaya, I Gusti Ngurah Agung Suaryana, dan Herkulanus Bambang Suprasto, 2019) yang berjudul *Application of Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud* memiliki populasi penelitian pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini di publikasikan di *International of Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud*.

Penelitian ini menyatakan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, karena semakin tinggi target ROA pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan tingkat kecurangan. Variabel *audit committee meetings* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, karena banyaknya pertemuan dianggap dapat membuat tingkat kecurangan laporan keuangan diminimalkan. Variabel *changes of auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel *auditor changes* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel *the appearance frequency of CEO images* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rica Widia Pardosi, Lindrianasari, dan Retno Yuni Nur Susilowati, 2015) mengenai *Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Menggunakan Fraud Score model* (Tahun 2010-2013) menggunakan metode

pengambilan sample *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software SPSS statistic*.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial stability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Variabel *external pressure* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Variabel *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Variabel *ineffective monitoring* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Variabel *auditor changes* memiliki pengaruh positif terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Variabel *director changes* memiliki pengaruh positif terhadap resiko kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bambang Leo Handko dan Selly, 2020) dengan judul *The Effect of Fraud Diamond on Detection of Financial Statement Fraud* dipublikasikan di *International Journal of Advanced Science and Technology*. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif uji multikolinieritas dan regresi logistik. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah *financial target* yang diproksikan dengan *return of assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Effective monitoring* yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (BDOUT) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Nature of Industry* yang

diproksikan dengan piutang (REC) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Changes of external auditors* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Changes in board of directors* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Noha Mohamed Zaki, 2017) tentang *The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements an Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange* menggunakan model regresi logistik dan sample pada penelitian ini terdiri dari 100 perusahaan yang terdaftar di *Egyptian stock exchange* tahun 2012. Penelitian ini di publikasikan di *International Journal of Social Science and Economic Research*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan ROA, *financial stability* yang diproksikan dengan GROSS, *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan INDE, *nature of industry* yang diproksikan dengan DSRI, dan *total accruals to total assets* yang diproksikan dengan TATA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam penerapan model *triangel fraud* dan *diamond fraud*. Sedangkan, *external pressure* yang diproksikan LEV dan *capability* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam penerapan model *triangel fraud* dan *diamond fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Daniel T.H. Manurung, dan Andhika Ligar Hardika, 2015) mengenai *Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies*

listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014 menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling* dan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Penelitian ini dipublikasikan di *International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015 17-20*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *pressure* yang diproksikan dengan *stabilitas financial, external pressure, financial target* variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry, ineffective monitoring* dan *rationalization* yang diproksikan *change of auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *capability* yang diproksikan dengan *director change* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (ReniYendrawati, Huda Aulia, dan Hendi Yogi Prabowo, 2019) yang berjudul *Detecting The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting : An Analisis of Fraud Diamond* memiliki populasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji-T untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini dipublikasikan di *Asia-Pasific Management Accounting Journal, volume 14, issue 1*.

Hasil dari penelitian ini adalah *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, rationalization* dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi Sunardi, dan M. Nuryatno Amin, 2018) tentang *Fraud Detection of Financial Statement by using Fraud Diamond Perspective* dipublikasikan di *International Journal of Development and Sustainability*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling method* dengan jumlah sample sebanyak 60 perusahaan dan analisis penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menyatakan variabel *Pressure* yang diproksikan dengan *Financial Stability* yang diukur menggunakan total aset (ACHANGE) tidak memiliki pengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. *Financial Target* yang diproksikan dengan rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. *External Pressure* yang diproksikan dengan rasio LEV tidak berpengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan.

Variabel *Opportunity* yang diproksikan dengan *Ineffective monitoring* yang diukur menggunakan rasio proporsi dewan komisaris (BDOU) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Variabel *Rationalization* yang diproksikan dengan *Change of auditor* (CPA / Change Public Auditor) yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* yang diproksikan juga dengan total akrual terhadap total aset (TATA) berpengaruh positif signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. *Capability* berpengaruh positif terhadap indikasi terjadinya financial statement fraud.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hawariah Dalnial, Amrizah Kamaluddin, Zuraidah Mohd Sanusi, dan Khairun Syafiza Khairuddin, 2014) dengan judul *Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis* yang dipublikasikan di *Journal of Advanced Management Science Vol. 2, No. 1*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2000 dan 2011 sebanyak 130 perusahaan dan menghasilkan sample 91 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Nature of Industry, Ineffective Monitoring*, dan *Total Akrua* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bambang Leo Handoko, Edwin Hendra, Benedikta Anandita, 2019) dengan judul *Factors Affecting Fraudulent Statement in Forensic Accounting Perspective* dipublikasikan di *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE) ISSN: 2278-3075, Volume-9 Issue-1, November 2019*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan total sample sebanyak 55 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Financial Distress, Financial Stability, Financial Target* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Stefani Lily Indarto, dan Imam Ghozali, 2016) mengenai *Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting* dipublikasikan di *Risk Governance & Control: Financial Markets &*

Institutions / Volume 6, Issue 4, Fall 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 dengan jumlah sample sebanyak 149 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), BEI (Bursa Efek Indonesia), dan situs web perusahaan terkait.

Hasil dari penelitian ini adalah *External Pressure* dengan koefisien parameter (0,589) dan signifikansi nilai (0,027), *Financial Stability* dengan koefisien parameter (-0,533) dan signifikansi nilai (0,001), serta *Capability* dengan koefisien parameter (2,166) dan signifikansi nilai (0,003) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *Financial Targets* dengan koefisien parameter (0,189) dan signifikansi nilai (0,002), *Ineffective Monitoring* dengan koefisien parameter (-0,173) dan signifikansi nilai (0,082), serta *Rationalization* dengan koefisien parameter (0,037) dan signifikansi nilai (0,351) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Taufiq Akbar, 2017) mengenai *The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia* dipublikasikan di *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 14, Issue 5 (December) ISSN 2289-1552*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan jumlah sample sebanyak 79 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini adalah *Financial Targets*, *Financial Stability*, *External Pressure*, and *Institutional Ownership* memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan keuangan, sedangkan variabel lainnya seperti *The Number of Audit Committee Members*, *Nature of Industry*, *The Change of Auditor*, *Auditor's Opinion*, *The Change of Directors*, *Proportion of The Independent Commissioners*, *The Number of CEO's Picture*, dan *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Erna Hidayah, Galih Devi Saptarini, 2019) dengan judul *Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia*, dipublikasikan di *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics* (UII-ICABE 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dengan jumlah sample 33 perusahaan. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Hasil dalam penelitian ini adalah *Financial Targets and Change in Directors* memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan *Effective Monitoring*, *Change in Auditor*, and *Frequent Number of CEO's Picture*, *External Pressure*, dan *Nature of Industry* tidak memiliki potensi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond	X1 : financial stability X2 : external pressure X3 : financial target X4 : Nature of industry X5 : opini audit X6 : capability Y : Resiko kecurangan laporan keuangan	Financial Stability menunjukkan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan External Pressure dan Financial Target tidak berpengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, Nature Of Industry, Opini Audit dan Capability memiliki pengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Merissa Yesiariani, dan Isti Rahayu (2017)	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Pengujian dengan <i>Fraud Diamond</i>	X1 : <i>financial stability</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial target</i> X4 : <i>Personal Financial Need</i> X5 : <i>Nature of industry</i> X6 : <i>ineffective monitoring</i> X7 : <i>rationalization</i> X8 : <i>change of auditor</i> X9 : <i>capability</i> Y : kecurangan laporan keuangan	Variabel <i>external pressure</i> dan <i>rationalization</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>financial stability</i> , <i>financial targets</i> , <i>change of auditor</i> , <i>personal financial need</i> , <i>nature of industry</i> , <i>ineffective monitoring</i> dan <i>capability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Nella Kartika Nugraheni, dan Hanung Triatmoko (2017)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>financial statement fraud</i> : perspektif <i>diamond fraud theory</i>	X1 : <i>financial stability</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial target</i> X4 : <i>Personal Financial Need</i> X5 : <i>Nature of industry</i> X6 : <i>ineffective monitoring</i> X7 : opini audit dengan bahasa penjelas X8 : <i>change of director</i> Y : <i>financial statement fraud</i>	Variabel <i>financial targets</i> , dan <i>financial personal need</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan variabel <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>nature of industry</i> , opini audit dengan bahasa penjelas, dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni (2016)	Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	X1 : <i>financial stability</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial target</i> X4 : <i>Nature of industry</i> X5 : <i>ineffective monitoring</i> X6 : <i>change in auditor</i> X7 : <i>financial rationalization</i> X8 : <i>capability</i> Y : <i>financial statement fraud</i>	Secara parsial <i>financial target</i> , <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>nature of industry</i> , <i>ineffectif monitoring</i> , <i>change in auditor</i> , <i>rationalization</i> , dan <i>capability</i> dapat digunakan untuk mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi (2017)	<i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	X1 : <i>financial stability</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial target</i> X4 : <i>Nature of industry</i> X5 : <i>ineffective monitoring</i> X6 : opini audit Y : kecurangan laporan keuangan	<i>financial stability</i> , dan <i>nature of industry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, <i>external pressure</i> , <i>financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> , dan opini audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Agung Prasastie (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif <i>Fraud Diamond</i> (studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013)	X1 : <i>financial stability</i> X2 : <i>ineffective monitoring</i> X3 : <i>changes in auditor</i> X4 : opini audit Y : kecurangan laporan keuangan	<i>Financial stability</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Ineffective monitoring</i> , <i>Rationalization</i> serta <i>capability</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrice Ratna Sari, IGAN Budiasih, I Gede Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019)	<i>The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud</i>	X1 : <i>financial stability</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial target</i> X4 : <i>ineffective monitoring</i> X5 : <i>opini audit</i> X6 : <i>director changes</i> Y : <i>kecurangan laporan keuangan</i>	Variabel <i>Financial stability, external pressure, ineffective monitoring, opini audit dan director changes</i> tidak memiliki pengaruh yang terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>financial target</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Made Yessi Puspitha, dan Gerianta Wirawan Yasa (2018)	<i>Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting Study on Indonesian Capital Market</i>	X1 : <i>financial stability</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial target</i> X4 : <i>Personal Financial Need</i> X5 : <i>Nature of industry</i> X6 : <i>ineffective monitoring</i> X7 : <i>auditor changes</i> X8 : <i>director changes</i> X9 : <i>organizational structures</i> Y : kecurangan laporan keuangan	<i>External pressure, ineffective monitoring, auditor changes, dan director changes dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan financial stability, personal financial need, financial target, nature of industry dan organizational structures tidak dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan</i>

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	R. Daniel Eka Prasetya, I Antawirya, I Gusti Ayu Made Dwija Putri, I Gede Ary Wirajaya, I Gusti Ngunrah Agung Suaryana, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019)	<i>Application of Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud.</i>	X1 : <i>financial target</i> X2 : <i>audit committee meetings</i> X3 : <i>changes of auditor appearance frequency of CEO images</i> Y : <i>fraudulent financial statement</i>	Variabel <i>financial target</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> . Variabel <i>audit committee meetings, changes of auditor, dan the appearance frequency of CEO images</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Rica Widia Pardosi, Lindrianasari, dan Retno Yuni Nur Susilowati (2015)	<i>Fraud Diamond</i> Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Menggunakan <i>Fraud Score model</i> (Tahun 2010-2013)	X1 : <i>financial stability</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>Nature of industry</i> X4 : <i>ineffective monitoring</i> X5 : <i>auditor changes</i> X6 : <i>director changes</i> Y : resiko kecurangan laporan keuangan	Variabel <i>financial stability, nature of industry, auditor changes, dan director changes</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>external pressure, ineffective monitoring</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap resiko kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11.	Bambang Leo Handko dan Selly (2020)	<i>The Effect of Fraud Diamond on Detection of Financial Statement Fraud</i>	<i>X1 : Financial Target</i> <i>X2 : External Pressure</i> <i>X3 : Ineffective Monitoring</i> <i>X4 : Nature of Industry</i> <i>X5 : Changes of External Auditor</i> <i>X6: Changes of Board of Director</i> <i>Y : Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial target (ROA), External pressure (LEV), Effective monitoring (BDOUT), Changes of external auditors, dan Changes in board of directors tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, Nature of Industry (REC) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</i>

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12.	Noha Mohamed Zaki (2017)	<i>The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements an Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange</i>	X1 : <i>financial target</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial stability</i> X4 : <i>ineffective monitoring</i> X5 : <i>nature of industry</i> X6 : <i>total accruals to total assets</i> X7 : <i>capability</i> Y : <i>financial statements</i>	<i>Financial target, financial stability, ineffective monitoring, nature of industry, dan total accruals to total assets tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, external pressure dan capability memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</i>

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
13.	Daniel T.H. Manurung, dan Andhika Ligar Hardika (2015)	<i>Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014</i>	X1 : <i>financial target</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial stability</i> X4 : <i>ineffective monitoring</i> X5 : <i>nature of industry</i> X6 : <i>change of auditor</i> X7 : <i>director change</i> Y : <i>financial statement</i>	<i>Stabilitas financial, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring dan change of auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan director change memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</i>

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14.	Reni Yendrawati, Huda Aulia, dan Hendi Yogi Prabowo (2019)	<i>Detecting The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting : An Analisis of Fraud Diamond</i>	X1 : <i>financial target</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial stability</i> X4 : <i>ineffective monitoring</i> X5 : <i>nature of industry</i> X6 : <i>rationalization</i> X7 : <i>capability</i> Y : <i>fraudulent financial statement</i>	<i>Nature of industry</i> memiliki pengaruh positif terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>rationalization</i> dan <i>capability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap resiko kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15.	Sunardi Sunardi, dan M. Nuryatno Amin (2018)	<i>Fraud Detection of Financial Statement by using Fraud Diamond Perspective</i>	X1 : <i>financial target</i> X2 : <i>external pressure</i> X3 : <i>financial stability</i> X4 : <i>ineffective monitoring</i> X5 : <i>Change of auditor</i> X6 : <i>Rationalization</i> X7 : <i>Capability</i> Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>Financial Stability, External Pressure, Ineffective monitoring, dan Change of auditor</i> memiliki pengaruh negatif terhadap resiko kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, <i>Financial Target, Rationalization, dan Capability</i> memiliki pengaruh positif terhadap resiko kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
16.	Hawariah Dalnial, Amrizah Kamaluddin, Zuraidah Mohd Sanusi, dan Khairun Syafiza Khairuddin, (2014)	<i>Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis</i>	X1 : <i>External Pressure</i> X2 : <i>Financial target</i> X3 : <i>Financial Stability</i> X4 : <i>Nature of Industry</i> X5 : <i>Ineffective Monitoring</i> X6 : <i>Total Akruar</i> Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, dan Total Akruar</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
17.	Bambang Leo Handoko, Edwin Hendra, dan Benedikta Anandita (2019)	<i>Factors Affecting Fraudulent Statement in Forensic Accounting Perspective</i>	X1 : <i>Financial Distress</i> X2 : <i>Financial Stability</i> X3 : <i>Financial Target</i> Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>Financial Distress, Financial Stability, Financial Target</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
18.	Stefani Lily Indarto, dan Imam Ghozali, (2016)	<i>Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting</i>	X1 : <i>External Pressure</i> X2 : <i>Financial Stability</i> X3 : <i>Financial Targets</i> X4 : <i>Ineffective Monitoring</i> X5 : <i>Rationalization</i> X6 : <i>Capability</i> Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>External Pressure, Financial Stability, dan Capability</i> memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan <i>Financial Targets, Ineffective Monitoring, dan Rationalization</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
19.	Erna Hidayah, Galih Devi Saptarini (2019)	<i>Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia</i>	X1 : <i>Financial Target</i> X2 : <i>External Pressure</i> X3 : <i>Nature of Industry</i> X4 : <i>Effective Monitoring</i> X5 : <i>Change in Auditors</i> X6 : <i>Changes in Directors</i> X7 : <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>Financial Targets and Change in Directors</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan <i>Effective Monitoring, Change in Auditor, and Frequent Number of CEO's Picture, External Pressure, dan Nature of Industry</i> tidak memiliki potensi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
20.	Taufiq Akbar (2017)	<i>The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia</i>	X1 : <i>Financial Target</i> X2 : <i>Financial Stability</i> X3 : <i>External Pressure</i> X4 : <i>Institutional Ownership</i> X5 : <i>The Number of Audit Committee Members</i> X6 : <i>Nature of Industry</i> X7 : <i>The Change of Auditors</i> X8 : <i>Auditor's Opinion</i> X9 : <i>The Change of Directors</i>	<i>Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, and Institutional Ownership</i> memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan keuangan, sedangkan variabel lainnya seperti <i>The Number of Audit Committee Members, Nature of Industry, The Change of Auditor, Auditor's Opinion, The Change of Directors, Proportion of The Independent Commissioners,</i>

Tabel 1
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			X10 : <i>The Proportion of The Independent Commissioners</i> X11 : <i>The Number of CEO's Picture</i> X12 : <i>CEO Duality</i> Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>The Number of CEO's Picture, dan CEO Duality</i> tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2020

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen *financial target* (X_1), *external pressure* (X_2), *nature of industry* (X_3), *ineffective monitoring* (X_4), *change in auditor* (X_5), dan *director change* (X_6) serta variabel dependen yg digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan *M-Score*.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019.

2.2 Telaah Pustaka

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Pengertian teori keagenan menurut (Supriyono, 2018:63) , yaitu :

“Konsep teori keagenan yaitu hubungan antara prinsipal dan agen yang dilakukan dalam pemberian jasa dimana principal memberikan wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal. Dalam sebuah perusahaan, manajer berperan sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan bagi para pemilik (principal), namun disisi lain manajer juga bertanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaan.”

Pengertian teori keagenan menurut (Wijayanti, 2015), yaitu :

“Teori keagenan menggambarkan tentang hubungan yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) meminta orang lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan dan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*

Pengertian teori keagenan menurut (Kusdarini,dan Hanifia, 2016), yaitu :

“Teori keagenan adalah hubungan kontrak antara *principal* dan *agent* yang memiliki asumsi bahwa setiap individu akan termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga akan menimbulkan konflik antara kepentingan *principal* dan *agent* selaku orang yang dibayar oleh pemilik untuk menjalankan sebuah perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan yang muncul ketika *principal* dan *agent* melakukan kontrak pekerjaan, dimana pemegang saham selaku *principal* mempercayakan manajer selaku *agent* untuk mengelola dan bertanggung jawab terhadap perusahaan. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah karena pemegang saham menginginkan pengembalian saham secepatnya atas investasi yang telah dilakukan, sedangkan manajer menginginkan pemberian

kompensasi atau intensif yang sebesar-besarnya atas kinerja yang dilakukan dalam menjalankan perusahaan. Hal ini memicu munculnya pengeluaran biaya keagenan oleh perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir, 2014:7) yaitu :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Pengertian laporan keuangan menurut (Wahyudiono, 2014:10) yaitu :

“Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajer atau pemimpin atas pengelolaan perusahaan yang telah dilakukan yang dipercayakan oleh pihak-pihak luar perusahaan.”

Pengertian laporan keuangan menurut (Sihombing dan Rahardjo, 2014) yaitu:

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut.”

Berdasarkan ketiga pengertian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonom, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang berupa ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan dalam satu periode.

2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015), laporan keuangan memiliki karakteristik pokok yang harus disajikan dalam setiap laporan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Dapat Dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan transparan sehingga pengguna laporan keuangan mudah dalam mencari informasi dalam laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun.

2. Relevansi

Informasi dalam laporan keuangan harus mampu menyajikan perbedaan bagi pengguna laporan keuangan yang ingin mengambil keputusan dengan memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Tingkat relevansi dapat dipengaruhi oleh sifat dan materialitas (*materiality*) informasi. Materialitas berarti bahwa informasi harus cukup penting bagi pengguna laporan keuangan, sehingga jika diabaikan atau disajikan secara salah, hal tersebut akan membuat keputusan yang diambil

pengguna menjadi berbeda. Materialitas tergantung pada ukuran pos atau kesalahan yang dinilai pada situasi tertentu akibat pengabaian atau salah saji.

3. Reliabilitas

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lengkap, dapat diandalkan, bebas dari kesalahan, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk mempresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari (tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut).

4. *Komparabilitas*

Para pengguna laporan keuangan biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya. Jadi, sangatlah penting bahwa dasar penyusunan dan penyajian harus tetap dapat dibandingkan sepanjang waktu. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternatif yang lebih relevan dan dapat diandalkan.

2.2.5 *Komponen Laporan Keuangan*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015), untuk mencapai tujuannya laporan keuangan harus disajikan dengan lengkap yaitu dengan komponen-komponen sebagai berikut.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan

dan beban selama periode waktu tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

2. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas atau modal pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba atau rugi, dan sebelum neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam neraca.

3. Neraca Pada Akhir Periode

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Dalam neraca terdapat aktiva, utang dan modal.

4. Laporan Arus Kas Selama Periode

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi laba bersih.
- b. Arus kas dari aktivitas investasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi investasi dan non aset lancar.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi ekuitas dan kewajiban jangka panjang.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.6 *Fraud (Kecurangan)*

Pengertian *fraud* menurut (Sihombing, 2014), yaitu :

“*Fraud* merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama yang dilakukan secara sengaja, sadar, dan tahu.”

Pengertian *fraud* menurut (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2016), yaitu :

“*Fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja dan dengan tujuan tertentu demi mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam ataupun dari luar organisasi baik secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Pengertian *fraud* menurut (Zimelman, 2014), yaitu :

“*Fraud* merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaiian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.”

Pengertian *fraud* menurut (*Statement of Auditing Standards No. 99*), yaitu :

“*Fraud* adalah tindakan secara sengaja dalam menghasilkan salah saji yang material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit.”

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fraud* (kecurangan) adalah tindakan atau perbuatan yang melawan hukum dengan menyalahgunakan segala sesuatu dan dilakukannya dengan sengaja demi tujuan tertentu yang menguntungkan pihak pribadi atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.7 Jenis-jenis Fraud

Menurut (*Association of Certified Fraud Examiners, 2016*) jenis-jenis *fraud* yang terdapat pada setiap organisasi dapat disebut dengan pohon kecurangan atau *fraud tree* yang dijelaskan sebagai berikut.

1. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi merupakan kecurangan yang dilakukan dengan cara menyalahgunakan pengaruh seseorang di dalam perusahaan melalui pelanggaran tugas personal atau tugas dari atasannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun berkelompok. Praktik korupsi merupakan tindakan yang cukup sulit untuk dideteksi karena praktik kecurangan ini melibatkan banyak pihak yang saling menutupi.

2. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang dilakukan ketika seseorang menyalahgunakan aset perusahaan dengan tidak semestinya dan untuk urusan pribadi baik mengambil ataupun mencuri aset perusahaan. Tindakan kecurangan ini yang paling mudah untuk dideteksi, karena sifat fisik dan dapat dihitung. Penyalahgunaan aset mencakup tindakan-tindakan seperti:

- 1) Kecurangan pada kas, yang dilakukan dengan pencurian penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- 2) Penyalahgunaan persediaan dan aset, yang terdiri dari pencurian dan penyalahgunaan dengan cara penjualan fiktif, memalsukan penerimaan barang, dan lain-lain.

3. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer tingkat atas atau eksekutif suatu perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*). Penyajian laporan keuangan yang dilakukan yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dari yang sebenarnya (*over statement*) dan menyajikan laporan keuangan yang lebih buruk dari yang sebenarnya (*under statement*). Rekayasa keuangan ini dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik dihadapan para pengguna laporan keuangan atau yang dikenal dengan istilah *window dressing*.

2.2.8 *Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)*

Pengertian kecurangan laporan keuangan menurut (Sihombing dan Rahardjo, 2014) yaitu :

“Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang penyajiannya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan.”

Pengertian kecurangan laporan keuangan menurut (Nugraheni, dan Triatmoko, 2017) yaitu :

“Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan disengaja yang dilakukan oleh manajemen dengan cara merekayasa nilai dari laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan.”

Pengertian kecurangan laporan keuangan menurut *Statement of Auditing Standards (SAS) No.99* yaitu :

“*Financial statement fraud* sebagai tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah suatu perbuatan yang disengaja dalam menyajikan laporan keuangan dengan cara merekayasa nilai dari laporan keuangan tersebut dan biasanya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

2.2.9 Jenis-jenis Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Sihombing, dan Kennedy 2014) terdapat beberapa jenis tindakan kecurangan yang ada dalam laporan keuangan, yaitu sebagai berikut.

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, rekening, atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun.
3. Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Kelalaian yang disengaja pada pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berdasarkan prinsip akuntansi dan kebijakan dalam nilai keuangan yang terkait.

2.2.10 Sejarah *Fraud Diamond Theory*

Menurut (Tessa, 2016), *fraud diamond* adalah konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan pencegahan dan mendeteksi *fraud* dengan mempertimbangkan elemen yang keempat selain *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang) dan *rationalization* (rasionalisasi) yaitu mempertimbangkan *Capability* (kemampuan) individu.

Fraud Diamond merupakan sebuah pandangan dan konsep baru mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang diungkapkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 yang merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangel* yang dikemukakan oleh Cressey (1950). Dalam teori *fraud triangel* terdapat tiga faktor untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Rationalization* (rasionalisasi), dan dalam teori *fraud diamond* yang telah dikembangkan sehingga terjadi penambahan faktor, yaitu *Capability* (kemampuan), karena adanya hal tersebut terbentuklah teori *fraud diamond*.



Sumber: Manurung, dan Hardika (2015)

Gambar 1

Fraud Diamond

Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Posisi atau fungsi seseorang dalam sebuah organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat dan memanfaatkan kesempatan dalam melakukan kecurangan.

Menurut (Santoso, 2015), konsep terjadinya *fraud* yaitu, berawal dengan adanya tekanan yang dirasakan sehingga pelaku *fraud* berusaha untuk melepas tekanan tersebut dengan cara mencari *opportunity* (kesempatan) untuk membuka peluang atau pintu masuk untuk melakukan *fraud*. Selanjutnya, *Rationalization* (rasionalisasi) mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Namun untuk melakukan *fraud* seseorang harus memiliki *Capability* (kemampuan) untuk menilai apakah ia mampu untuk melakukan kecurangan tersebut. Kemampuan ini

tidak hanya tentang keahliannya dalam melakukan kecurangan tetapi juga kemampuannya dalam hal posisi/kedudukan di perusahaan.

2.2.11 *Pressure (Tekanan)*

Pengertian *Pressure* (tekanan) menurut (Arles, 2014), yaitu sebagai berikut.

“*Pressure* (tekanan) dapat didefinisikan sebagai motif dari perilaku seseorang untuk melakukan penyelewengan karena dipicu oleh adanya dorongan yang dirasakan.”

Pengertian *Pressure* (tekanan) menurut (Mardiana, 2014), yaitu sebagai berikut.

”Tekanan merupakan kondisi dimana pihak manajemen selaku agen harus berusaha bekerja semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik kepada pihak pemegang saham dalam bentuk laba yang meningkat setiap tahunnya walaupun perusahaan dalam kondisi yang sulit. Dengan adanya hal tersebut membuat pihak manajemen termotivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.”

Pengertian *Pressure* (tekanan) menurut (Wijayani, 2016), yaitu sebagai berikut.

”Tekanan yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya dorongan dari kebiasaan buruk yang berhubungan dengan pekerjaan.”

Pengertian *Pressure* (tekanan) menurut (Shelton, 2014), yaitu sebagai berikut.

“Tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, yang meliputi: adanya tekanan karena faktor keuangan (*financial pressure*), kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang atau gaya hidup yang selalu mewah, tekanan yang datang dari pihak eksternal, dan tekanan lain-lain.”

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Pressure* (tekanan) adalah suatu kondisi dimana adanya dorongan untuk

melakukan suatu pekerjaan dengan maksimal namun tidak tercapai karena terjadinya kondisi yang sulit yang mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan.

2.2.12 Indikator Pressure (Peluang)

Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No.99, terdapat 4 (empat) indikator *Pressure* (tekanan) yang dapat mengakibatkan kecurangan. Indikator tersebut adalah, sebagai berikut.

1. *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Menurut (Maghfiroh, 2015), *Financial Stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut (Prasastie dan Gamayuni, 2015), ketika semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Jika rasio perubahan total aset terlalu besar dari sebelumnya, maka perusahaan akan memanipulasi agar rasio tersebut semakin stabil terhadap rasio perubahan total aset pada periode sebelumnya. Sehingga dengan pertumbuhan total aset yang stabil didalam laporan keuangan, maka dimungkinkan adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan terhadap total aset dan keadaan keuangan sebelum dilaporkan kepada publik.

Financial Stability dapat diproksikan dengan tingkat rasio perubahan total aset perusahaan (ACHANGE) dan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ACHANGE = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_t}$$

2. *Financial Target*

Menurut (Prasastie dan Gamayuni, 2015), *Financial Target* adalah suatu tekanan pada manajemen perusahaan yang dituntut untuk melakukan performa terbaik untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi. Setiap manajemen perusahaan diminta untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang dilaksanakan. Salah satu ukuran kinerja manajemen adalah dengan keefektifan dan keefiseinsi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang sumbernya dari penjualan atau pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang sering digunakan dalam mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan, karena investor akan lebih menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi karena dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan nilai ROA yang rendah. Hal ini akan menjadikan daya tarik untuk para investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Yesiariani, dan Rahayu, 2017).

Hal ini mengakibatkan perusahaan yang memiliki laba yang besar (diukur dengan profitabilitas atau ROA) lebih mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara memanipulasi laba untuk memenuhi perkiraan target keuangan yang telah ditentukan. *Financial target* diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang diitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. *External Pressure*

Menurut (Maghfiroh, 2015), *External Pressure* merupakan tekanan berlebih yang dirasakan oleh manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Salah satu sumber *External Pressure* adalah tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal untuk mendapatkan tambahan utang atau modal agar kinerja perusahaan tetap kompetitif. Hal ini dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan yang menggunakan tambahan sumber pendanaan eksternal harus mendapatkan pendapatan dari penggunaan dana tersebut, jika tidak maka perusahaan harus tetap mengganti tambahan hutang dari pihak eksternal tanpa mendapatkan keuntungan (Yesiariani, dan Rahayu, 2017).

Variabel ini dapat diukur dengan membandingkan kewajiban (hutang) terhadap total aset. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *External Pressure* dapat diproksikan dengan *Leverage Ratio*. Semakin tinggi tingkat *Leverage Ratio* perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Sari, 2019). *External Pressure* dapat diukur dengan *Leverage ratio* (LEV) dan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Personal Financial Need*

Menurut (Yesiariani, dan Rahayu, 2017) *Personal Financial Need* yaitu kondisi dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Tekanan manajemen untuk memenuhi kebutuhan keuangan pribadinya menjadi salah satu faktor pemicu untuk melakukan kecurangan dengan cara meningkatkan laba perusahaan sehingga persentase dividen yang akan dihasilkan juga cenderung lebih tinggi demi memenuhi kebutuhan keuangan pribadi mereka. Dari kondisi tersebut maka tingkat kecurangan akan meningkat apabila para eksekutif perusahaan juga memiliki tingkat kepemilikan perusahaan yang tinggi.

Personal Financial Need diproksikan dengan rasio kepemilikan saham (OSHIP) oleh orang didalam perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Orang Dalam}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

2.2.13 *Opportunity (Kesempatan)*

Pengertian *Opportunity* (Kesempatan) menurut (Arles, 2014), yaitu sebagai berikut.

“*Opportunity* dalam kaitannya dengan fraud diartikan sebagai suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti tindakan penyelewengan. Kesempatan bisa terjadi karena dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang kurang terkontrol, atau karena posisi yang strategis. Dengan memanfaatkan suatu kondisi atau posisi tertentu, seseorang dapat dengan leluasa mengatur kepentingan orang banyak.”

Pengertian *Opportunity* (Kesempatan) menurut (Rasiman, 2018) yaitu sebagai berikut.

“Peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu yang memberikan kesempatan untuk melakukan *fraud*.”

Pengertian *Opportunity* (Kesempatan) menurut (Pardosi, 2015) yaitu sebagai berikut.

“*Opportunity* adalah situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan terjadinya *fraud* dengan berfikir bahwa kapan lagi ada kesempatan jika tidak sekarang dikarenakan kurangnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal suatu perusahaan.”

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan *Opportunity* adalah kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini biasanya terjadi karena lemahnya pengendalian internal atau posisi yang strategis.

2.2.14 Indikator Opportunity (Kesempatan)

Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No.99, terdapat 3 (tiga) indikator *Opportunity* (kesempatan) yang dapat mengakibatkan kecurangan. Indikator tersebut adalah, sebagai berikut.

1. Nature of Industry

Menurut (Tiffani, dan Marfuah, 2015), *Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Perusahaan memiliki peraturan yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memiliki keahlian dalam

melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dapat dihitung berdasarkan penilaian subjektif.

Akun piutang merupakan salah satu akun yang memerlukan estimasi dan penilain untuk menentukan cadangan kerugian piutang. Pihak manajemen akan berfokus pada akun piutang dan persediaan saat melakukan kecurangan. Karena dalam akun tersebut terdapat beberapa metode yang dapat digunakan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan. Pengukurannya menggunakan rasio perubahan piutang. Beberapa metode dapat digunakan untuk manajemen dalam menentukan cadangan kerugian piutang sehingga menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan (Mardiyani, 2018).

Nature of industry diprosikan dengan *Receivable* (REC) dan dapat dihitung dengan rumus:

$$REC = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

Keterangan :

Piutang_t = Piutang pada tahun t (periode berjalan)

Piutang_{t-1} = Piutang pada periode sebelum tahun t

2. *Ineffective Monitoring*

Menurut (Rachmania, 2017), *Ineffective Monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk mamantau kinerja perusahaan. Untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen. Dengan terdapatnya komisaris independen, maka aktifitas pengawasan akan lebih independen. Berdasarkan Peraturan

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor IX.1.5, komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan public yang tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, dan juga tidak mempunyai afiliasi atau hubungan bisnis dengan emiten atau perusahaan publik.

Oleh karena itu, variabel *Ineffective Monitoring* diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT). Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin efektif pengawasan perusahaan dan dapat menurunkan tingkat resiko kecurangan laporan keuangan. *Ineffective Monitoring* diproksikan dengan BDOUT yang merupakan rasio dewan komisaris independen yang dapat dihitung dengan rumus :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2.2.15 Rationalization (Rasionalisasi)

Pengertian *Rationalization* menurut (Mardiana, 2014) yaitu sebagai berikut.

“*Rationalization* adalah suatu kondisi dimana setiap perbuatan curang yang dilakukan dianggap sebagai tindakan yang wajar atau benar karena tindakan curang yang dilakukan dianggap sudah biasa oleh pihak manajemen.”

Pengertian *Rationalization* menurut (Zulaikha, dan Hadiprajitno, 2016) yaitu sebagai berikut.

“Rasionalisasi adalah pandangan bahwa tindakan kecurangan merupakan tindakan legal dan dapat diterima dengan alasan bahwa tindakan tersebut juga dilakukan oleh rekan kerjanya dan tidak menerima sanksi atas tindakan kecurangan tersebut.”

Pengertian *Rationalization* menurut (Abdullahi, Mansor & Nuhu, 2015) yaitu sebagai berikut.

“Konsep rasionalisasi menunjukkan bahwa pelaku harus bisa merumuskan beberapa bentuk rasionalisasi yang dapat diterima secara moral sebelum terlibat dalam perilaku yang tidak etis.”

Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi adalah pandangan dengan mewajarkan setiap tindakan kecurangan dengan alasan bahwa tindakan tersebut biasa dilakukan dan tindakan tersebut tidak memberikan sanksi yang berarti bagi para pelaku tindak kecurangan.

2.2.16 Indikator Rationalization (Rasionalisasi)

Menurut SAS No.99 indikator *rationalization* (rasionalisasi) yaitu, sebagai berikut.

1. Change in Auditor

Pergantian auditor (*Change in Auditor*) merupakan cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor.

Menurut SAS No.99 (*American Institute of Certified Public Accountants/AICPA, 2002*) menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan.

Auditor yang lama mungkin lebih dapat mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin meningkat. *Change in Auditor*

(AUDCHANGE) dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana:

1 = Apabila terdapat perubahan auditor, maka dapat diartikan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

0 = Apabila tidak terdapat perubahan auditor dapat diartikan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. *Audit Opinion*

Auditor memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba (Fimanaya dan Syafruddin, 2014). *Audit Opinion* (AUDREP) diukur dengan cara variabel *dummy*, dimana:

1 = Apabila perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, berarti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

0 = Apabila perusahaan tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, berarti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Total Akrua

Menurut (Ardiyani, dan Utaminingsing, 2015) akrual merupakan produk akuntansi yang dianggap memiliki jumlah yang relatif tetap dari tahun ke tahun. Perubahan akrual merupakan hasil dari penggunaan kebijakan manajemen yang berlebihan dan apabila manajemen memiliki motif untuk memanipulasi laba maka perusahaan yang terjadi dianggap sebagai bentuk

manipulasi. Total akrual (TATA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TATA = \frac{\text{Net Income from Continuing Operasional}_t - \text{CF from Operation}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.17 *Capability* (Kemampuan)

Pengertian *Capability* (kemampuan) menurut (Arles, 2014), yaitu sebagai berikut.

“*Capacity* atau kapabilitas diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi.”

Pengertian *Capability* (kemampuan) menurut (Sihombing, 2014), yaitu sebagai berikut.

“*Capability* berarti seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan kecurangan dalam lingkungan perusahaan.”

Pengertian *Capability* (kemampuan) menurut (Tessa, 2016), yaitu sebagai berikut.

“Kemampuan adalah sifat individu untuk melakukan penipuan, yang mendorong mereka untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya agar dapat melakukan taktik *fraud* dengan tepat dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capability* (kemampuan) adalah kelebihan yang dimiliki seseorang dalam memanfaatkan keadaan sekitar untuk mencari kesempatan dan melakukan taktik untuk melakukan *fraud* dengan tepat dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2.2.18 Indikator Capability (Kemampuan)

Menurut (Wolfe dan Hermanson, 2004) indikator yang digunakan dalam menghitung *capability* adalah Perubahan Direksi (*Director Change*). Menurut (Brennan, 2015), *Director Change* adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. *Director Change* (DCHANGE) dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana :

- 1 = Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan yang berarti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 0 = Apabila tidak terdapat pergantian direksi perusahaan yang berarti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2.19 Beneish M-Score Model

Beneish M-score Model merupakan model yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk mendeteksi ada atau tidaknya tindakan kecurangan laporan keuangan yang sudah teruji keandalannya pada berbagai negara (Sari, 2017). *Beneish M-score Model* pertama kali diungkapkan oleh Messod D. Beneish pada tahun 1999 yang merupakan professor dari Indiana University yang melakukan penelitian atas perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang tidak teridentifikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

Beneish M-score Model diukur dengan menggunakan 8 (delapan) variabel, yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA) (Nadia Putri, 2019).

Dalam *Beneish M-score Model* terdapat istilah *manipulator* dan *non-manipulator* yang merupakan bentuk kategori yang ada dalam *Beneish M-Score Model*. *Manipulator* adalah kategori dimana hasil m-score suatu perusahaan lebih dari -2.22 yang berarti bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *non-manipulator* adalah kategori dimana hasil m-score suatu perusahaan kurang dari -2.22 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (Perdana, 2019)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan judul yang telah ditentukan yaitu pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, penelitian ini menggunakan variabel yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Selly, 2020) yaitu *Financial target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, dan *Auditor Change* dengan hipotesis yang dibuat sebagai berikut.

2.3.1 Hubungan Antara Financial Target terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target adalah target keuangan yang menyebabkan adanya tekanan berlebihan pada manajemen yang ditetapkan oleh direksi. Tekanan atas pencapaian target keuangan dapat memunculkan kemungkinan adanya pengaruh *financial target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja manajer terutama terkait dengan bonus peningkatan dan sebagainya. ROA secara signifikan mampu membedakan perusahaan yang melakukan fraud dengan perusahaan yang tidak melakukan fraud (Septriani dan Handayani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, dan Triatmoko, 2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kesimpulan semakin tinggi target ROA pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan melalui manajemen laba.

Sedangkan, hasil pada penelitian yang dilakukan (Jessica, 2019), dan Sari (2019) menemukan bahwa *variable pressure* dengan *proxy Return on Asset* berpengaruh terhadap tingkat kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisya, dan Asmaranti, 2016) yang menghasilkan ROA berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kesimpulan kenaikan pada rasio *Return on Assets* (ROA) tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan, dikarenakan kenaikan tersebut diiringi

dengan peningkatan mutu operasional, sehingga tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan ketika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.3.2 Hubungan Antara External Pressure terhadap Potensi Kecurangan

Laporan Keuangan

External Pressure merupakan kemampuan untuk memenuhi pertukaran-persyaratan pencatatan, membayar hutang, atau memenuhi utang perjanjian diakui secara luas yang berasal dari pihak eksternal. Tekanan eksternal dalam perusahaan misalnya berupa hutang. Hutang tersebut digunakan untuk melakukan suatu ekspansi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Leverage adalah besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional suatu perusahaan. Semakin besar tingkat *Leverage* suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan akan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putriasih, 2016) yang diukur menggunakan *ratio Leverage (LEV)* yang menunjukkan bahwa *External Pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, yang mengakibatkan terjadinya *External Pressure*.

2.3.3 Hubungan Antara Nature of Industry terhadap Potensi Kecurangan

Laporan Keuangan

Nature of Industry adalah keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri dan merupakan salah satu faktor risiko yang berkaitan dengan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan. Perusahaan sektor industri memiliki

peraturan yang menyatakan bahwa setiap perusahaan sektor industri harus memiliki keahlian dalam melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dapat dihitung berdasarkan penilaian subjektif. Pihak manajemen akan berfokus pada akun piutang dan persediaan saat melakukan kecurangan, karena dalam akun tersebut terdapat beberapa metode yang dapat digunakan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan yang mengakibatkan timbulnya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putriasih, 2016) yang menghasilkan *Nature of Industry* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitha, dan Yasa, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Nature of Industry* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen tidak leluasa dalam melakukan kecurangan karena adanya peraturan yang mengatur tentang besaran tunjangan dan penghapusan yang dapat dilakukan perusahaan.

2.3.4 Hubungan Antara Ineffective Monitoring terhadap Potensi Kecurangan

Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan. Terjadinya praktik kecurangan atau fraud merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Yunia,

2018). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2017) yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani, dan Rahayu, 2017) yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan komposisi dan jumlah dari dewan komisaris perbankan di Indonesia telah di atur oleh Otoritas Jasa Keuangan No 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum yang menyatakan bahwa susunan dewan komisaris mewajibkan paling sedikit 50% dari anggota dewan komisaris harus diduduki oleh dewan komisaris independen.

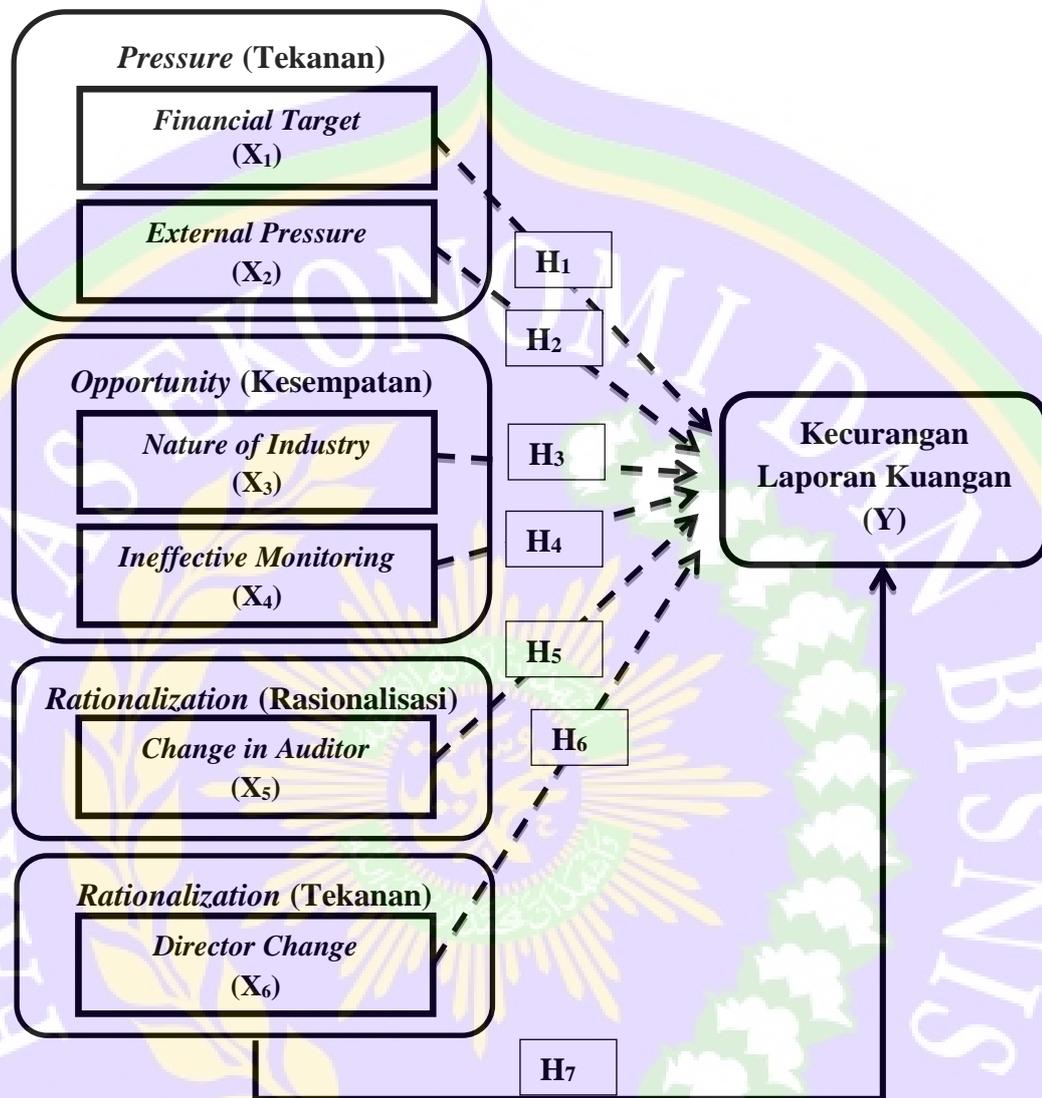
2.3.5 Hubungan Antara Change in Auditor terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor dapat dijadikan sebagai cara untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. SAS No.99 menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Auditor yang lama mungkin lebih dapat mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2016), (Risanti, 2018), dan (Sari, 2019)

menemukan bahwa *variable Change In Auditor* memiliki pengaruh terhadap tingkat kecurangan pada laporan keuangan.

2.3.6 Hubungan Antara Director Change terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Director Change adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, hal ini mampu menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud dan juga pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan culture direksi baru (Yunia, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2018) dan (Risanti, 2018) menyatakan bahwa variabel *Director Change* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

Gambar 2

Kerangka pemikiran

Keterangan :

---> : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

—> : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran teoritis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

H₁ : *Financial Target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂ : *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃ : *Nature of Industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₄ : *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₅ : *Change in Auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₆ : *Director Change* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₇ : secara simultan *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *director change* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda yang memperoleh hasil, yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = - 0.286 + 5.622 \text{ ROA} - 0.075 \text{ LEV} + 0.657 \text{ REC} + 1.859 \text{ BDOU} + 0.117 \text{ AUDCHANGE} - 0.103 \text{ DCHANGE}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa regresi linier berganda layak untuk memprediksi variabel independent, yang dijelaskan yaitu sebagai berikut.

- 1) Koefisien regresi *financial target* (ROA) sebesar 5.622 menyatakan jika nilai *financial target* mengalami kenaikan 1 (satu) maka nilai kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 5.622.
- 2) Koefisien regresi *external pressure* (LEV) sebesar -0.075 menyatakan jika nilai *external pressure* mengalami penurunan 1 (satu) maka nilai kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar 0.075.
- 3) Koefisien regresi *nature of industry* (REC) sebesar 0.657 menyatakan jika nilai *nature of industry* mengalami kenaikan 1 (satu) maka nilai kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.657.

- 4) Koefisien regresi *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar 1.859 menyatakan jika nilai *ineffective monitoring* mengalami kenaikan 1 (satu) maka nilai kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 1.859.
- 5) Koefisien regresi *change in auditor* (AUDCHANGE) sebesar 0.117 menyatakan jika nilai *change in auditor* mengalami kenaikan 1 (satu) maka nilai kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.117.
- 6) Koefisien regresi *director change* (DCHANGE) sebesar -0.103 menyatakan jika nilai *director change* mengalami kenaikan 1 (satu) maka nilai kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar 0.103.

2. Pengujian hipotesis parsial (uji t) diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

- 1) *Financial target* (ROA) memiliki nilai $t_{hitung} 1.301 < t_{tabel} 2.024$ dengan nilai signifikansi $0.201 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 2) *External pressure* (LEV) memiliki nilai $t_{hitung} -0.302 < t_{tabel} 2.024$ dan nilai signifikansi $0.765 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 3) *Nature of industry* (REC) memiliki nilai $t_{hitung} 2.314 > t_{tabel} 2.024$ dengan nilai signifikansi $0.026 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4) *Ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai t_{hitung} 2.095 > t_{tabel} 2.024 dengan nilai signifikansi 0.043 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5) *Change in auditor* (AUDCHANGE) memiliki nilai t_{hitung} 0.553 < t_{tabel} 2.024 dengan nilai signifikansi 0.583 > 0.05 maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

6) *Director change* (DCHANGE) memiliki nilai t_{hitung} -0.513 < t_{tabel} 2.024 dengan nilai signifikansi 0.611 > 0.05 maka H_0 diterima dan H_6 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *director change* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) didapat nilai F_{hitung} 6.247 > F_{tabel} 2.349 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_7 diterima, yang berarti secara simultan *financial target* (ROA), *external pressure* (LEV), *nature of industry* (REC), *ineffective monitoring* (BDOUT), *change in auditor* (AUDCHANGE), dan *director change* (DCHANGE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyampaikan saran-saran, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya agar hasil penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik dalam menganalisis pengaruh terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan tahun pengamatan penelitian dan juga dapat menggunakan tahun terbaru agar dapat menilai apakah tingkat resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan pada tahun selanjutnya meningkat.
- c. Pada penelitian selanjutnya peneliti juga mengharapkan agar sample yang digunakan berasal dari perusahaan yang lebih beragam sehingga dapat menarik kesimpulan baru dari hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk lebih meningkatkan kontrol perusahaan melalui model *fraud diamond* agar tindakan kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi sedini mungkin dan tidak merugikan pihak lain.
- b. Peneliti juga berharap agar perusahaan harus memeriksa secara detail agar manajemen perusahaan tidak mengaplikasikan sistem akuntansi yang tidak tepat.

3. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan diharapkan dapat memahami pentingnya pendeteksian laporan keuangan, dan pengguna laporan keuangan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan model *fraud diamond* melalui pengujian *nature of industry* dan *ineffective monitoring* karena dalam penelitian ini kedua pengujian tersebut terbukti dapat digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.